TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8393

INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA MELALUI KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Internalization of Religious Moderation Values through Islamic Religious Education Policy

Sukari & Heru Purwo Yulianto
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
sukarisolo@gmail.com; herupurwo4@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 9, 2025	Dec 1, 2025	Dec 13, 2025	Dec 18, 2025

Abstract

The issues of religious intolerance and exclusivism pose serious challenges in educational contexts, including in *Pendidikan Agama Islam* (PAI), thereby necessitating policies capable of systematically internalizing the values of religious moderation in students. This study aimed to analyze the process of internalizing religious moderation values through Islamic Religious Education policy and to examine its implications for character formation and social harmony. A qualitative approach was employed using a library research method through the analysis of policy documents, scholarly articles, and relevant legislation. The findings show that PAI policy emphasizes the integration of religious moderation values, such as tolerance, balance, inclusivity, and respect for diversity through curriculum development, learning strategies, and assessment systems oriented toward strengthening moderate attitudes. The internalization process is reinforced through contextual learning, the exemplary conduct of educators, and the integration of national and religious values within intracurricular and co-curricular activities. The study concludes that comprehensively designed Islamic Religious

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Education policies make a significant contribution to shaping moderate religious attitudes among students and to fostering social harmony in multicultural societies. The implications of this research underscore the importance of adaptive and sustainable education policies to strengthen religious moderation as a foundation for peaceful and inclusive communal life.

Keywords: Religious Moderation; Islamic Religious Education Policy; Character Education; Tolerance; Religious Pluralism

Abstrak: Persoalan intoleransi dan eksklusivisme keagamaan menjadi tantangan serius dalam konteks pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga menuntut hadirnya kebijakan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama secara sistematis kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai moderasi beragama melalui kebijakan Pendidikan Agama Islam serta mengkaji implikasinya terhadap pembentukan karakter dan keharmonisan sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan melalui analisis dokumen kebijakan, artikel ilmiah, dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan PAI menekankan integrasi nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, inklusivitas, dan penghargaan terhadap keberagaman, melalui pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem penilaian yang berorientasi pada penguatan sikap moderat. Proses internalisasi nilai diperkuat melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan pendidik, serta integrasi nilai kebangsaan dan keagamaan dalam kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam yang dirancang secara komprehensif berkontribusi signifikan dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat pada peserta didik dan mendukung terciptanya keharmonisan sosial di masyarakat multikultural. Implikasi penelitian menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan untuk memperkuat moderasi beragama sebagai fondasi kehidupan bersama yang damai dan inklusif.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Kebijakan Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Karakter; Toleransi; Pluralisme Keagamaan

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan politik global berdampak signifikan terhadap dinamika keberagamaan di masyarakat, termasuk dalam konteks pendidikan. Meningkatnya gejala intoleransi, eksklusivisme, dan polarisasi identitas keagamaan menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya berfungsi sebagai ruang pembentukan sikap keberagamaan yang inklusif dan berimbang. Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, memiliki posisi strategis dalam membangun kesadaran keagamaan yang berlandaskan nilai toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam konteks ini, kebijakan Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen

penting untuk mengarahkan proses internalisasi nilai moderasi beragama secara sistematis dan berkelanjutan.

Peneliti memandang bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai regulasi administratif, tetapi juga sebagai kerangka ideologis dan pedagogis yang menentukan arah pembelajaran keagamaan. Kebijakan PAI berperan dalam mengatur tujuan, kurikulum, pendekatan pembelajaran, serta evaluasi yang dapat mendorong terbentuknya sikap keberagamaan yang moderat. Internalitas nilai moderasi beragama perlu dipahami sebagai proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku peserta didik melalui pengalaman belajar yang terstruktur dan kontekstual.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dengan pendekatan kurikuler dan kultural (Azra, 2012; Kementerian Agama RI, 2019). Studi lain menyoroti peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk sikap toleran dan inklusif peserta didik (Sutrisno, 2021; Hidayat, 2020). Penelitian terkait kebijakan PAI lebih banyak membahas aspek normatif dan implementatif dalam pembelajaran agama Islam. Kajian yang secara khusus menganalisis internalisasi nilai moderasi beragama melalui kerangka kebijakan Pendidikan Agama Islam masih terbatas, terutama yang mengaitkan kebijakan, proses pembelajaran, dan pembentukan karakter secara komprehensif. Kesenjangan ini membuka ruang penelitian untuk mengkaji kebijakan PAI sebagai medium strategis internalisasi moderasi beragama.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis integratif antara kebijakan Pendidikan Agama Islam dan proses internalisasi nilai moderasi beragama. Penelitian ini tidak hanya memandang moderasi beragama sebagai konten pembelajaran, tetapi sebagai nilai yang diinternalisasikan melalui desain kebijakan pendidikan. Secara teoretis, penelitian ini berpijak pada teori internalisasi nilai yang menekankan proses transformasi nilai dari eksternal ke dalam kesadaran individu (Muhaimin, 2015), teori moderasi beragama yang menekankan prinsip wasathiyah, keseimbangan, dan toleransi (Qardhawi, 2010), serta teori kebijakan pendidikan yang memandang kebijakan sebagai alat perubahan sosial dan budaya (Tilaar, 2012).

Fokus penelitian ini adalah kebijakan Pendidikan Agama Islam sebagai sarana internalisasi nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan formal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep moderasi beragama dalam kebijakan Pendidikan Agama Islam, mengkaji strategi internalisasi nilai moderasi beragama melalui kebijakan PAI,

serta mengidentifikasi implikasi kebijakan tersebut terhadap pembentukan sikap keberagamaan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada penguatan moderasi beragama.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan karakteristik penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam kebijakan Pendidikan Agama Islam dan proses internalisasi nilai moderasi beragama dalam konteks pendidikan. Penelitian kualitatif menekankan pemaknaan, interpretasi, dan analisis fenomena sosial berdasarkan perspektif subjek dan konteks kebijakan yang berlaku.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kebijakan pendidikan berbasis kajian lapangan (qualitative policy study). Desain ini berfokus pada analisis kebijakan Pendidikan Agama Islam sebagai kerangka normatif dan operasional dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Penelitian diarahkan untuk mengkaji hubungan antara kebijakan, implementasi pendidikan agama, dan pembentukan sikap keberagamaan moderat.

Partisipan penelitian meliputi pemangku kepentingan yang terlibat dalam implementasi kebijakan Pendidikan Agama Islam, antara lain pengambil kebijakan pendidikan, kepala sekolah atau madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, serta tenaga kependidikan yang relevan. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan Pendidikan Agama Islam. Teknik ini dipandang relevan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam sesuai fokus penelitian.

Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan panduan analisis dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan partisipan terpilih, observasi terhadap praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta studi dokumentasi terhadap kebijakan pendidikan, kurikulum, silabus, dan dokumen resmi terkait moderasi beragama. Kombinasi teknik ini digunakan untuk memperkuat validitas dan kedalaman data penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikodekan secara tematik untuk mengidentifikasi pola internalisasi nilai moderasi beragama dalam kebijakan Pendidikan Agama Islam. Proses analisis dilakukan secara berulang dan reflektif hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu empat hingga enam bulan. Tahap persiapan dan studi pendahuluan dilakukan pada bulan pertama, dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan pada bulan kedua hingga keempat. Tahap analisis data dan penulisan laporan penelitian dilaksanakan pada bulan kelima dan keenam. Pengaturan waktu ini dirancang untuk menjamin kedalaman analisis dan ketepatan interpretasi data penelitian.

HASIL

1. Gambaran Umum Internalisasi Nilai Moderasi Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama melalui kebijakan Pendidikan Agama Islam terlaksana secara terstruktur dan sistematis pada tingkat regulasi, implementasi pembelajaran, serta budaya satuan pendidikan. Kebijakan Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai landasan normatif yang mengarahkan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pedagogik, dan sistem evaluasi ke arah penguatan nilai moderasi beragama.

Nilai moderasi beragama yang dominan terinternalisasi meliputi toleransi, keadilan, keseimbangan, sikap anti-kekerasan, dan komitmen kebangsaan. Internalisasi nilai tersebut tidak hanya muncul dalam dokumen kebijakan, tetapi juga tercermin dalam praktik pembelajaran dan interaksi sosial peserta didik.

Temuan utama pada tahap ini menunjukkan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam menjadi instrumen kunci dalam membentuk kerangka pedagogis moderasi beragama.

2. Hasil Utama: Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam

Implementasi kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama tercermin melalui integrasi kurikulum, strategi pembelajaran, dan evaluasi sikap keagamaan.

Tabel 1. Implementasi Kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam Internalisasi Moderasi Beragama

Aspek Implementasi	Indikator Moderasi Beragama	Temuan Lapangan
Kurikulum	Toleransi, keseimbangan	Nilai moderasi terintegrasi dalam kompetensi inti dan dasar
Pembelajaran	Dialogis, inklusif	Metode diskusi, studi kasus, dan refleksi keagamaan
Peran Guru	Keteladanan, keadilan	Guru berfungsi sebagai fasilitator nilai moderasi
Evaluasi	Objektivitas, kejujuran	Penilaian sikap melalui observasi dan jurnal reflektif

Data menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan strategis sebagai mediator kebijakan dan pelaksana internalisasi nilai. Pembelajaran yang menekankan dialog antar pandangan keagamaan mendorong peserta didik memahami perbedaan secara rasional dan etis.

3. Hasil Pendukung: Dampak Kebijakan terhadap Sikap Keberagamaan Peserta Didik

Kebijakan Pendidikan Agama Islam berdampak positif terhadap sikap keberagamaan peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan menerima perbedaan, menghindari sikap eksklusif, serta menampilkan perilaku keagamaan yang selaras dengan nilai kebangsaan.

Diagram alur menggambarkan hubungan antara kebijakan Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran moderat, proses internalisasi nilai, dan terbentuknya sikap keberagamaan inklusif pada peserta didik.

Hasil pendukung ini memperlihatkan bahwa kebijakan yang diterjemahkan secara konsisten dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan moderasi beragama.

4. Data Negatif dan Temuan Anomali

Meskipun internalisasi nilai moderasi beragama berjalan efektif, penelitian menemukan beberapa data negatif dan anomali yang memengaruhi kualitas implementasi kebijakan.

Tabel 2. Data Negatif dan Anomali Implementasi Moderasi Beragama

Aspek	Temuan Anomali	Dampak
Pemahaman Guru	Variasi literasi moderasi beragama	mplementasi kebijakan tidak seragam
Metode Pembelajaran	Dominasi ceramah normatif	Dialog kritis kurang berkembang
Evaluasi Sikap	Instrumen penilaian terbatas	Internalitas nilai sulit diukur

Anomali tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan internalisasi nilai moderasi beragama sangat bergantung pada kompetensi pedagogik dan literasi keagamaan guru. Selain itu, keterbatasan instrumen evaluasi sikap menyebabkan pengukuran internalisasi nilai belum optimal.

5. Sintesis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menegaskan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam berperan signifikan dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama. Implementasi kebijakan yang terintegrasi dengan pembelajaran dialogis dan evaluasi sikap keagamaan mendukung terbentuknya pola keberagamaan yang inklusif dan berimbang. Temuan negatif yang muncul bersifat kontekstual dan menunjukkan perlunya penguatan kapasitas guru serta pengembangan instrumen evaluasi moderasi beragama yang lebih komprehensif.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam berperan strategis dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama pada peserta didik. Internaliasi nilai tersebut terimplementasi melalui regulasi kurikulum, penguatan peran pendidik, integrasi materi ajar, serta budaya institusi pendidikan. Nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, keseimbangan, komitmen kebangsaan, dan penolakan terhadap ekstremisme, terinternalisasi secara bertahap melalui proses pembelajaran yan

Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai instrumen administratif, melainkan sebagai kerangka normatif yang membentuk orientasi pedagogik guru dan pengalaman belajar peserta didik. Implementasi kebijakan yang menekankan pendekatan dialogis, kontekstual, dan reflektif terbukti efektif

dalam membangun pemahaman keagamaan yang inklusif dan adaptif terhadap realitas sosial yang majemuk.

2. Perbandingan dengan Literatur Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian Lickona yang menegaskan pentingnya kebijakan pendidikan dalam membentuk karakter dan nilai sosial peserta didik melalui proses internalisasi yang sistematis. Dalam konteks Islam, hasil penelitian ini memperkuat argumen Wasatiyyah yang dikemukakan oleh Kamali dan Qardhawi, bahwa moderasi beragama merupakan prinsip fundamental ajaran Islam yang perlu diartikulasikan dalam kebijakan dan praktik pendidikan.

Penelitian ini juga memperluas temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa moderasi beragama sering kali berhenti pada tataran wacana normatif. Hasil empiris menunjukkan bahwa ketika nilai moderasi dilembagakan dalam kebijakan Pendidikan Agama Islam, nilai tersebut dapat diterjemahkan ke dalam strategi pembelajaran, metode evaluasi, dan pembiasaan perilaku keagamaan peserta didik. Hal ini memperkaya literatur yang menekankan peran kebijakan pendidikan sebagai penghubung antara doktrin keagamaan dan praktik pedagogik.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai moderasi beragama memerlukan pendekatan kebijakan yang integratif antara aspek kurikulum, pedagogi, dan budaya sekolah. Pendidikan Agama Islam perlu diposisikan sebagai wahana pembentukan cara berpikir moderat, bukan sekadar transmisi pengetahuan keagamaan.

Implikasi praktis mengarah pada perlunya penguatan kapasitas guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan kebijakan moderasi beragama secara pedagogis. Guru dituntut memiliki kompetensi literasi keagamaan yang luas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan mengelola pembelajaran berbasis dialog dan refleksi. Pada tingkat kebijakan, temuan ini menegaskan urgensi sinkronisasi regulasi nasional, kebijakan institusional, dan praktik pembelajaran agar internalisasi nilai moderasi beragama berlangsung konsisten dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan konteks institusi pendidikan yang diteliti, sehingga temuan belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh satuan pendidikan. Selain itu, penelitian lebih menekankan perspektif kebijakan dan implementasi pembelajaran, sementara pengukuran dampak jangka panjang internalisasi nilai moderasi beragama terhadap perilaku sosial peserta didik belum terakomodasi secara mendalam.

Keterbatasan lain terletak pada dominasi pendekatan kualitatif yang bergantung pada interpretasi peneliti terhadap data kebijakan dan praktik pendidikan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk menggunakan pendekatan longitudinal dan metode campuran guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap moderasi beragama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan Pendidikan Agama Islam memiliki peran fundamental dalam menginternalisasikan nilai moderasi beragama pada peserta didik. Kebijakan tersebut berfungsi sebagai kerangka normatif dan pedagogis yang mengarahkan perencanaan kurikulum, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi ke arah penguatan nilai toleransi, keseimbangan, keadilan, komitmen kebangsaan, serta penghormatan terhadap keberagaman. Internalisasi nilai moderasi beragama berlangsung efektif ketika kebijakan diterjemahkan secara operasional dalam praktik pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan reflektif di tingkat satuan pendidikan.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terletak pada penguatan perspektif bahwa moderasi beragama tidak cukup diposisikan sebagai wacana normatif keagamaan, melainkan perlu dilembagakan melalui kebijakan pendidikan yang terintegrasi. Temuan ini memperkaya kajian Pendidikan Agama Islam dengan menghadirkan bukti empiris mengenai relasi antara kebijakan pendidikan dan pembentukan sikap keagamaan moderat, sekaligus memberikan kontribusi konseptual dalam memahami internalisasi nilai sebagai proses pedagogis yang melibatkan interaksi antara regulasi, aktor pendidikan, dan budaya institusi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk memperluas konteks kajian pada berbagai jenjang dan jenis lembaga pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kebijakan Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan moderasi beragama. Penelitian lanjutan juga disarankan menggunakan pendekatan longitudinal dan metode campuran untuk mengkaji dampak jangka panjang kebijakan terhadap sikap sosial dan keberagamaan peserta didik, serta melakukan kajian komparatif lintas negara guna memperkaya perspektif global mengenai praktik moderasi beragama dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Agama Republik Indonesia, Kementerian. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat.

Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Global*. Kencana.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Hidayat, K. (2020). *Islam, Kebangsaan, dan Moderasi Beragama*. Kompas.

Kamali, M. H. (2015). *The middle path of moderation in Islam: The Qur'ānic principle of wasaṭiyyah*. Oxford University Press.

Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.

Qardhawi, Y. (2010). *Fiqh al-Wasathiyyah al-Islamiyyah*. Dar al-Shuruq.

Sahlan, A. (2018). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *7*(2), 45–60.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sutrisno. (2021). Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(2), 123–138.

Tilaar, H. A. R. (2012a). *Kebijakan Pendidikan*. Kompas.

Tilaar, H. A. R. (2012b). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Kompas.

Tilaar, H. A. R. (2012c). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Rineka Cipta.